

Meningkatkan Hasil Belajar PJOK melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) pada Siswa Kelas III UPT SDN 223 Gresik

Dwi Pangga¹, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

Jalan Rektorat Unesa, Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya 60213

Email: ppg.dwipangga62@program.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPT SDN 223 Gresik pada PJOK semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subyek penelitian ini adalah 30 siswa kelas III UPT SDN 223 Gresik, 19 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan meliputi: merencanakan, mengambil tindakan, mengamati, mengevaluasi dan merefleksi. Data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan asesmen mata pelajaran PJOK. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1). Hasil belajar siklus I ketuntasan belajar yang dicapai siswa = 57%, 2). Hasil belajar siklus ke-2 ditinjau dari ketuntasan akademik siswa = 77%. Berdasarkan data penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPT SDN 223 Gresik. Umpan balik siswa sangat positif untuk mengadopsi model pembelajaran *Problem Base Learning*, karena siswa dapat terlibat aktif dan suasana belajar menyenangkan.

Kata kunci: Hasil Belajar; *Problem Based Learning*, PJOK

ABSTRACT

UPT SDN 223 Gresik in the PJOK subject in the second semester of the 2022/2023 academic year. The subjects of this study were 30 grade III students of UPT SDN 223 Gresik, 19 boys and 11 girls. This research is an action research classroom conducted in two cycles and consists of: planning, action, observation, evaluation, and reflection. Data regarding student learning outcomes were collected through observation sheets of student learning activities and PJOK subject assessments. The data that has been collected is analyzed using descriptive analysis. The results of this study indicate that the application of the *Problem Based Learning* model in PJOK learning can improve student learning outcomes. The results achieved in this Classroom Action Research are: 1). Learning outcomes in the first cycle of learning completeness achieved by students = 57%, 2). The learning outcomes in the second cycle of learning completeness achieved by students = 77%. Based on the research data and discussion, it can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* model in PJOK learning can improve the learning outcomes of class III UPT SDN 223 Gresik students well. Student responses were very positive towards the application of the *Problem Based Learning* model, because students could participate actively and the learning atmosphere was very enjoyable.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning, PJOK*

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia mendorong berbagai pihak untuk terus melakukan penelitian guna mewujudkan pendidikan nasional yang berdaya saing global. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana merupakan beberapa komponen yang harus ditingkatkan kualitasnya untuk melaksanakan pendidikan yang berdaya saing global.

Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan dan kemampuan siswa (Surawan, 2020). Untuk mengatasi masalah di atas dan mencapai tujuan pendidikan sepenuhnya, peran guru sangat penting, dan guru diharapkan memiliki metode atau model pengajaran yang baik dan mengetahui bagaimana memilih model pembelajaran dan kurikulum yang tepat dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) atas hakekatnya adalah bagian dari sistem pendidikan umum yang mengembangkan anak seutuhnya atau perseorangan, artinya meliputi aspek fisik, intelektual, emosional serta moral-spiritual, yang menitikberatkan aktivitas fisik dan kebiasaan pola hidup sehat belajar (Kemendikbudristek, 2022). Pendidikan jasmani adalah pendidikan secara keseluruhan melalui aktivitas jasmani. Dalam kaitan ini, pendidikan jasmani berperan selaku penguat dalam penyelenggaraan pendidikan, prosedur perkembangan sepanjang hayat pada manusia yang merangsang pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuan motorik. Dan perlu dipahami bahwa keberhasilan proses pendidikan jasmani tergantung pada banyak aspek, yaitu: sarana dan prasarana di dalam proses pengajaran, model dan pembelajaran guru. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang, dan perubahan ini diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Meningkatkan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan berpikir dan keterampilan lainnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal siswa. 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan. Oleh karena itu, ada faktor di luar diri siswa itu sendiri, lingkungan merupakan

faktor yang paling relevan dengan kualitas pembelajaran (Sarini et al, 2018). Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Dirgatama et al., 2016).

Hasil belajar merupakan ukuran ketercapaian tujuan belajar yang dapat dijadikan tolak ukur dari proses belajar yang didapatkan siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran (Dirgatama et al, 2016) (Marwati, 2020). Hasil belajar merupakan pencapaian dalam perubahan tingkah laku sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik yang terjadi pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan (Anggraeni et al, 2017); (Hajar, 2016); (Swari, 2015). Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian hasil belajar siswa dinilai melalui pemberian (Nur et al, 2016); (Rosnah, 2017). Oleh karena itu, saat ini hasil belajar peserta didik belum optimal seperti kurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan masih kurang optimal dan apabila situasi tersebut tidak diperbaiki, maka berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rata-rata masih rendah. Takut gagal mencapai tujuan belajar (Sarini dkk., 2018); (Trisnawaty, 2017).

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa dihadapkan dengan suatu masalah, setelah itu dilakukan proses pencarian informasi yang bersifat *student centered* (Kurniasih & Berlin, 2017). *Problem Based Learning* adalah suatu model yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan pemecahan masalah serta untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu gagasan metode pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu membentuk pengetahuannya secara efisien, kontekstual, dan terintegrasi dengan sistem tutorial (Harsono, 2015). Model pembelajaran PBL memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) Menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas siswa; (2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri; (3) Meningkatkan semangat belajar siswa; (4) Membantu siswa dalam pembelajaran mentransfer pengetahuan ke situasi baru; (5) dapat merangsang inisiatif belajar mandiri siswa; (6) mendorong siswa mengungkapkan kreativitas penyelidikan masalah; (7) menjadikan pembelajaran lebih bermakna; (8) dapat memadukan

pengetahuan dan keterampilan sekaligus, dan diterapkan dalam kondisi yang relevan; (9) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan inisiatif kerja siswa, motivasi intrinsik untuk belajar, dan mampu mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok (Kurniasih & Berlin, 2017).

Pembelajaran PJOK di UPT SDN 223 Gresik dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan dengan menjelaskan topik yang masih berpusat pada guru (*Teacher Center*) dan ternyata kasus yang terjadi di sekolah dasar, pembelajaran PJOK masih kurang misalnya siswa kurang berminat dalam belajar dan siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang dikatakan guru, tetapi tidak mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan siswa bosan dengan pembelajaran PJOK yang disajikan dengan cara menyalin dan ceramah, pengadaan alat peraga di sekolah dasar juga menjadi sumber keterbatasan dalam proses pembelajaran. Pengadaan sarana peraga di sekolah dasar juga merupakan sumber keterbatasan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal kelas UPT SDN 223 Gresik di dalam pembelajaran PJOK terdapat sejumlah persoalan bahwa model pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini dikarenakan siswa terkadang kurang siap sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, sehingga guru masih mengadopsi metode kuno. yakni guru semata-mata menyampaikan ceramah dan beberapa peragaan saja, namun tidak mendapati permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga dampak belajar siswa dalam pembelajaran PJOK masih rendah. Pada pengamatan awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada penilaian akhir pembelajaran siswa yang telah dilakukan, didapatkan data pada penilaian akhir pembelajaran murid mempunyai ketuntasan materi sebesar 40% dengan jumlah siswa 12 orang, sedangkan yang belum tuntas yang mempunyai persentase sebesar 60% dan jumlah siswa 18 orang.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan di kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi misi berkelanjutan peneliti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Sehingga judul yang dirumuskan yaitu meningkatkan hasil belajar PJOK melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas III UPT SDN 223 Gresik. Tujuan penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar kognitif; (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menerapkan model pembelajaran PBL.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dengan cara meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. PTK merupakan penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Pengumpulan data yang bersifat kuantitatif ini dimaksudkan guna mengolah persentase hasil belajar kognitif peserta didik serta penerapan model pembelajaran PBL. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 223 Gresik. Penelitian dilakukan pada siswa kelas III UPT SDN 223 Gresik yang berjumlah 30 orang, laki-laki 19 orang dan perempuan 11 orang. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2018). Pengumpulan data menggunakan lembar evaluasi dan observasi dengan menilai aspek kognitif dalam belajar. Analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif persentase. Adapun cara untuk menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran menggunakan rumus:

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{Aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{Jumlah Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Adapun penentuan penilaian penerapan model pembelajaran PBL dengan strategi Pembelajaran Berdiferensiasi menggunakan kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2018).

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Interval	Keterangan
80% - 100%	Sangat baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
0% - 55%	Kurang

Pengolahan hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui pertumbuhan hasil belajar siswa pada setiap periodenya. Kemudian penerapan model diskusi dianalisis dengan menggunakan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PJOK melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas III UPT SDN 223 Gresik dengan melibatkan objek penelitian yaitu kelas III sebanyak 30 orang. Berikut dipaparkan data temuan hasil penelitian.

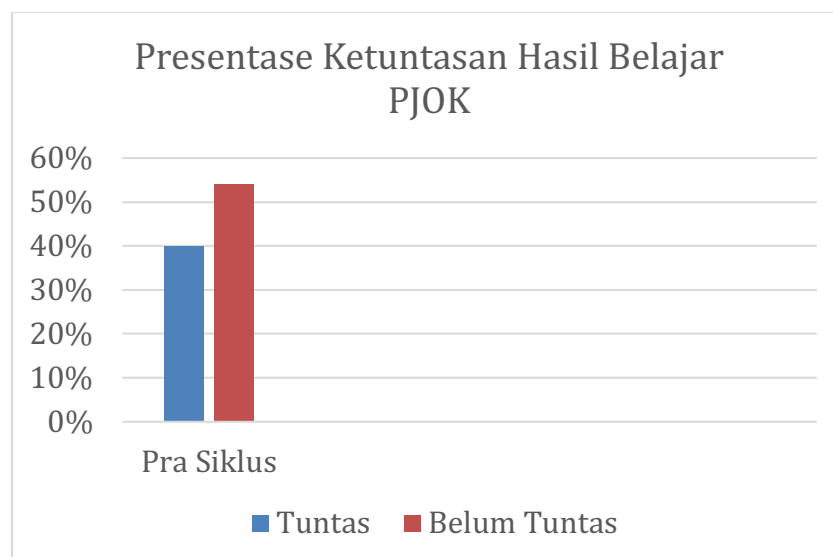
Pra Siklus

Berdasarkan data hasil observasi sebelum pembelajaran PJOK diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK pada Pembelajaran Pra Siklus

Interval Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
0% - 55%	5	17%
56% - 65%	7	23%
66% - 79%	9	30%
80% - 100%	9	30%
Tuntas	12	40%
Tidak Tuntas	18	60%

Tabel 1. menunjukkan evaluasi pembelajaran sebelum masuk pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran PBL, murid yang telah mencapai kriteria ketuntasan terdapat 12 orang (40%) dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal terdapat 18 orang (60%).



Gambar 1. Diagram data ketuntasan Hasil Belajar Murid menggunakan Model Pembelajaran PBL dalam Mata Pelajaran PJOK (N=30).

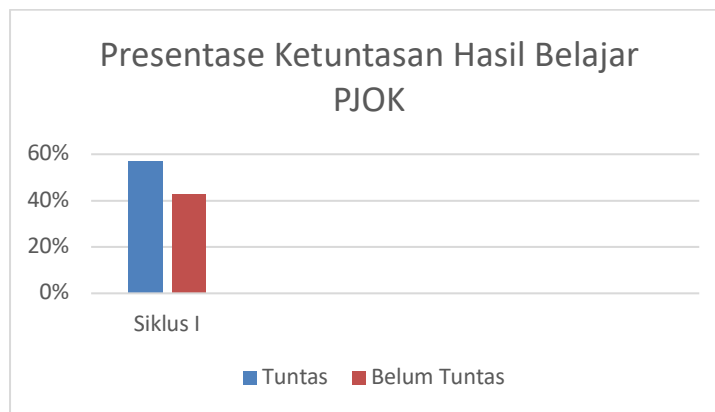
Siklus I

Berdasarkan temuan hasil penelitian siklus I setelah proses pembelajaran PJOK menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Siklus I

Interval Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
0% - 55%	7	23%
56% - 65%	5	17%
66% - 79%	11	37%
80% - 100%	7	23%
Tuntas	18	57%
Tidak Tuntas	12	43%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran PBL terdapat 17 orang (57%) yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan sebanyak 13 orang (43%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.



Gambar 2. Diagram Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada Siklus I Menggunakan Model Pembelajaran PBL dalam Mata Pelajaran PJOK (N=30).

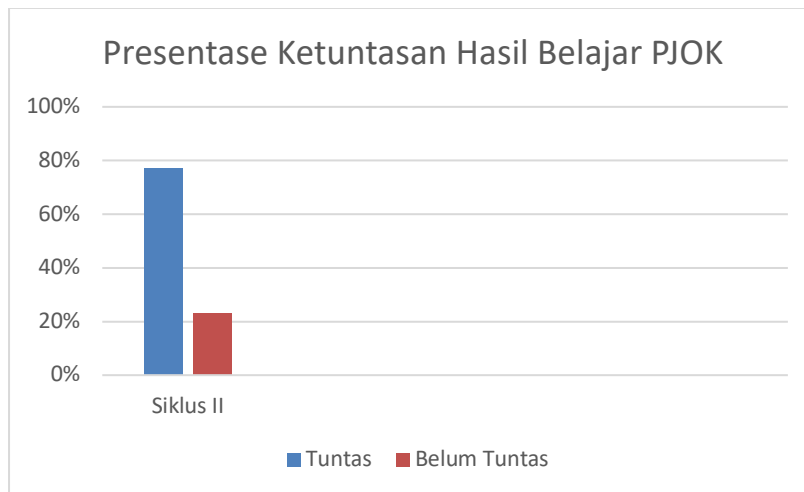
Siklus II

Berdasarkan temuan hasil penelitian siklus II setelah proses pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran PBL diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Siklus II

Interval Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
0% - 55%	3	10%
56% - 65%	4	13%
66% - 79%	11	37%
80% - 100%	12	40%
Tuntas	23	77%
Tidak Tuntas	7	23%

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran PBL terdapat peningkatan yang signifikan dengan jumlah 23 orang (77%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan sebanyak 7 orang (23%) yang belum mencapai ketuntasan.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada Siklus II Menggunakan Model Pembelajaran PBL dalam Mata Pelajaran PJOK (N=30).

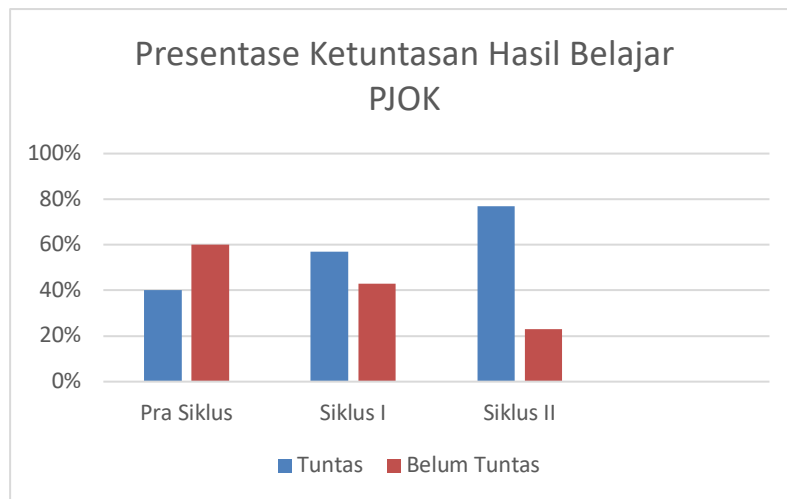
Rangkuman Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah proses pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PJOK diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Siklus I dan Siklus II

	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	40%	60%
Siklus I	57%	43%
Siklus II	77%	23%

Tabel 4. Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa meningkat signifikan pada pembelajaran PJOK dengan model pembelajaran PBL. Hal ini terlihat sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan model PBL, terdapat siswa yang lulus hanya 40%, setengah dari jumlah siswa di kelas tidak lulus. Setelah penerapan model PBL pada Siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan sebesar 57%. Guru melakukan evaluasi dan refleksi untuk melakukan perbaikan pada Siklus I yang belum optimal. Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan bagi siswa yang mendapat kategori tuntas yaitu 77%, meningkat 20% dibanding siklus I.



Gambar 4. Diagram Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada semua Siklus Menggunakan Model PBL dalam Mata Pelajaran PJOK (N=30).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas III di UPT SDN 223 Gresik pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai kriteria ketuntasan. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas III UPT SDN 223 Gresik. Tahap kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari merencanakan, melaksanakan, observasi dan refleksi. Hasil observasi pada pra siklus memperoleh beberapa masalah, dilihat dari nilai terakhir pada pembelajaran PJOK siswa kelas III yang memiliki kriteria ketuntasan sebesar 40%. Dari jumlah 30 siswa, hanya 12 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan. Dari permasalahan tersebut menjadi landasan guna melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PJOK pada siswa kelas III UPT SDN 223 Gresik. Dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning agar membantu siswa kelas III UPT SDN 223 Gresik dalam memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK. Penelitian tindakan kelas pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan 57%. Dari data tersebut adapun kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran siklus I yaitu siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan pemikirannya, sehingga masih diperlukan bimbingan dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II diperoleh nilai ketuntasan yaitu 77%. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada data siklus I.

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang diperoleh pada penelitian ini karena model ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut peserta didik mampu memecahkan masalah yang diberikan. Peserta didik mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga pembelajaran mudah dipahami. Melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat memotivasi peserta didik dan memperkuat pengetahuannya sendiri. Penelitian ini didukung oleh peneliti lain bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Mairani, 2017). Penelitian lain juga menyatakan bahwa dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa (Marwati, 2020). Penelitian yang serupa juga disebutkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah geografi (Woa dkk., 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat membuktikan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PJOK siswa kelas III UPT SDN 223 Gresik. Keberhasilan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu siswa mampu berpikir kritis, siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran (guru). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa implikasi yaitu, peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran, peserta didik mampu mengaitkan permasalahan yang diberikan terhadap kehidupan sehari-hari, siswa mampu berkolaborasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Pada hasil penelitiannya disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2016/2017 (Wahyuni, 2017). Selanjutnya hasil

penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Penilaian Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa (Lestari, 2016). Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model PBL dan penilaian proyek terhadap kemampuan berpikir kritis IPA. Penelitian lain menyebutkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* secara efektif dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bola Basket Siswa Kelas VII.C Semester Ganjil SMP Negeri 4 Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018 (Sukarini, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPT SDN 223 Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Pada pra siklus siswa yang dapat menuntaskan pembelajaran sebesar 40%, siklus I hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan dalam ketuntasan yaitu sebesar 57%, pada siklus II meningkat signifikan yaitu sebesar 77%. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan di setiap siklus sehingga proses pembelajaran membaik dari siklus satu ke siklus sebelumnya, berimplikasi terhadap ketercapaiannya tujuan penelitian karena peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. S., Muchlis, E. E., & Rusdi, R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Pada Materi Segitiga dan Segiempat Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 94–100. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.94-100>.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di Smk Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi*

- Perkantoran, 1(1), 36–53.
<https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/19138/15396>
- Hajar, N. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri Kebakkramat. *Jurnal FKIP UNS*.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/8449>.
- Harsono. (2015). *Pengantar Problem-Based Learning*. (2 ed.). Medika Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Kemdikbud.
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Lestari, N. M. S. A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Penilaian Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha Volume, 4(2)*.
- Mairani, E. (2017). Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika, 1(1)*, 7–16.
- Marwati, I. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 7 Konda Indri. *Ojs.Uho.Ac.Id, 1(4)*, 122–129.
- Nur, S., Pujiastuti, I. P., & Rahman, S. R. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Saintifik, 2(2)*, 133–141. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.105>
- Rosnah. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil belajar PKn Siswa Sekolah Dasar*. 3(4), 705–714.
- Sarini, N. K., Sudana, D. N., & Riastini, P. N. (2018). Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD di Gugus II Santalia Melalui Tutor Sebaya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(2)*, 94. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15486>
- Sukarini, N. N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bola Basket melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research, 4(3)*, 371–377.
- Swari, P. K. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Berbantuan Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di Kelas X TKJ 4 Smk Negeri 3 Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, 4(3)*.
- Trisnawaty, F. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD. *Satya Widya, 33(1)*, 37. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p37-44>

- Wahyuni, I. G. A. W. D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 5(2).
- Woa, K. M., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian*, 406–411.